

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI SANTRI TPQ DARUL ILMI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Galih Novdiantoro¹ Saiful Bahri²

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe¹
UNISAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh²**

Abstrak: Public speaking merupakan kemampuan berbicara yang menjadi tuntutan dalam hidup manusia. Public speaking juga berguna bagi instansi dalam forum akademik, sosial, pemerintahan, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan public speaking di TPQ Darul Ilmi Desa Telaga Meuku Dua ini, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif pelatihan public speaking pidato Bahasa Indonesia santri di TPQ tersebut. Tujuannya adalah agar santri tersebut mampu mengekspresikan bahasa serta melatih para santri agar lancar berbicara ketika mengikuti kegiatan perlombaan FASI Kabupaten. Dalam penelitian tersebut hasil yang didapat sesuai yang diharapkan dan di luar ekspektasi penulis, sebab kontribusi serta rasa penasaran para santri tersebut sangat besar dan hal ini pun didukung oleh mudarris dan wali santri di sana atas pelatihan ini. Sehingga pelatihan yang dilakukan membuahkan hasil yang cukup memuaskan, dan diharapkan bisa menjadi modal para santri untuk bisa lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kata kunci: *Pelatihan, Public Speaking, dan Komunikasi*

Abstract: Public speaking is the ability to speak which is a demand in life. Public speaking is also useful for institutions in academic, social, government and other forums. Through public speaking activities at Tpq Darul Ilmi, Telaga Meuku Dua Village, the author conducted research using a qualitative approach to public speaking training in Indonesian students' speeches at Tpq. The aim is for the students to be able to express the language and train the students to speak fluently when taking part in Regency FASI competition activities. In this research, the results obtained were as expected and beyond the author's expectations, because the contribution and curiosity of the students was very large and this was also supported by the mudarris and guardians of the students there for this training. So that the training carried out produces quite satisfactory results and it is hoped that it can become capital for the students to be even better than before.

Keywords: *Training, Public speaking, and Communication*

A. PENDAHULUAN

Public speaking merupakan suatu kegiatan menyampaikan narasi atau presentasi kepada orang secara langsung. Hal ini merupakan bentuk komunikasi formal yang memerlukan pengorganisasian dan persiapan dalam menyampaikan materi. Tujuan utamanya adalah untuk menginformasikan atau mengubah pemikiran dan tindakan audiens. Para filsuf seperti Konfusius dan Aristoteles menganalisis pentingnya hal tersebut, karna public speaking memang sudah dipelajari sepanjang sejarah.¹

Seringkali public speaking ditujukan pada audiens dalam keadaan tertentu dan terkadang terbatas, biasanya yang terdiri dari orang-orang yang mungkin memiliki perspektif dan pemikiran berbeda. Audiens ini dapat terdiri dari para pendukung pembicara yang antusias, peserta yang enggan dengan pandangan yang berlawanan, atau orang asing dengan tingkat

¹ Wikipedia, *Public Speaking Berbicara di depan Umum*, (Diakses pada Selasa 16 April 2024 pada pukul 12.38 WIB)

ketertarikan yang berbeda-beda terhadap topik pembicara. Sehingga hal ini akan menjadi tantangan bagi pembawa materi akan beragamnya pola pikir manusia. Maka dari itu pepatah arab pernah mengatakan "Barangsiapa yang maju tanpa persiapan maka akan turun tanpa penghormatan".² Oleh sebab itu orang yang berpublic speaking bukan hanya melatih mental dan bicaranya, melainkan pengetahuannya mengenai topik yang akan dibahas pun akan berpengaruh terhadap public speakingnya.

Secara umum, public speaking bertujuan untuk meyakinkan audiens dan mengingatkan audiens akan sesuatu yang penting.³ Setelah pembicara menentukan pendekatan mana yang diperlukan, mereka akan menggunakan kombinasi, biasanya kombinasi tersebut sesuai dengan karakter audiens nya demi tercapainya pendekatan bercerita dan informasional untuk mencapai tujuan mereka.⁴

Berbicara persuasif merupakan bentuk tujuan untuk mengubah keyakinan audiens dan biasa digunakan dalam ranah politik. Hal ini tentunya menjadi tombak eksistensi seorang calon pemimpin dalam pidatonya. Para pemimpin menggunakan forum publik tersebut sebagai upaya untuk membujuk audiensnya, baik masyarakat umum maupun pejabat pemerintah, tidak heran jikalau persuasif public speaking tersebut banyak kita jumpai di instansi pemerintahan. Lalu bagaimanakah dengan mereka yang tidak tergolong dalam instansi tersebut, apakah masih berguna public speaking nya? Apakah pembahasannya harus sesuai dengan audiens yang ditujunya? Bagaimana public speaking itu juga digunakan bagi anak anak? Bagaimana mereka melakukan public speaking antar sesamanya?

Berbicara persuasif melibatkan empat elemen penting:

1. Pembicara atau pembujuk;
2. Penonton;
3. Metode berbicara; dan
4. Pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara.

² Maimun, *Maghfudhat*, Bustanul Ulum Langsa, 2017.

³ Muhammad Saleh. T. Faizin, "Pengantar Retorika Islam" (Aceh Indonesia: Enlightenment Publishing, 2023), <https://enliinstitute.com/>.

⁴ www.coursesidekick.com . Diakses pada Selasa 16 April 2024.

Saat mencoba membujuk audiens untuk mengubah opininya, pembicara menarik emosi dan keyakinannya.⁵ Pengajaran strategi dalam berpublic speaking pun perlu dilakukan dan hal ini tentunya akan bermanfaat bagi pembicara, strategi tersebut tentunya dapat dilakukan oleh siapa saja yang berkecimpung dalam public speaking tidak terkecuali anak-anak, sehingga manfaat yang ditimbulkan bukan hanya kepada pembicara saja melainkan untuk masyarakat luas, biasanya akan melatih mental dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang⁶.

Kepiawaian berpublic speaking yang baik, sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa, terutama mahasiswa kependidikan. Mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan interaksi dengan banyak orang, terutama dengan siswa-siswinya pada saat Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah. Kemampuan public speaking yang baik juga diperlukan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan seperti; presentasi, diskusi kelas, micro teaching bahkan untuk berorganisasi. Sehingga bisa dikatakan public speaking merupakan alat bagi instansi dalam berkomunikasi terhadap sesamanya.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, penulis menggunakan beberapa corak dalam penelitian jurnal kali ini, antara lain pelatihan public speaking berpidato, wawancara, dan edukasi dalam berpidato.

Dalam jurnal, penulis merupakan salah satu dari mudarris di TPQ DARUL ILMI, sehingga beberapa penerapan pengajaran MTQ telah diterapkan di TPQ tersebut. Tujuannya adalah agar santriwan dan santriwati mampu untuk meningkatkan public speaking dan kelancaran dalam berpidatonya.

⁵ Muhammad Saleh et al., “Metode Mujadalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN,” 2021, 54–66.

⁶ *Berbicara di Depan Umum*, Universitas Harvard. 24 Juli 2023.wikipedia Public Speaking, (diakses pada Rabu 17 April 2024).



2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di daerah pesisir Aceh Tamiang tepatnya di dusun Sidomulyo 1 Desa Telaga Meuku Dua. Dalam penelitian ini penulis melibatkan santri kelas mahir dalam penelitiannya. Penelitian ini dilakukan sejak pertengahan bulan Ramadhan tahun 2024, yang mana penelitian ini juga bertujuan untuk memilih serta melatih santri dalam even perlombaan FASI tingkat kabupaten Aceh Tamiang.

3. Populasi dan Corak Penelitian

Penelitian ini melibatkan santriwan dan santriwati kelas Mahir di TPQ tersebut, agaknya dikarenakan mereka yang dominan sudah menginjak di bangku kelas 6 SD dan SMP yang lebih mudah dibimbing dalam pelatihan pidato. Sedangkan corak penelitian ini berfokus pada pelatihan pidato persiapan perlombaan FASI tingkat Kabupaten, di mana tahun 2024 ini merupakan keikutsertaan TPQ tersebut yang ke 13 dalam perlombaan FASI. Mengingat sejak mulai berdirinya TPQ tersebut pada tahun 2006 sampai sekarang.



C. KAJIAN PERPUSTAKAAN

1. Public Speaking Berkomunikasi

Public speaking dan komunikasi terkait satu sama lain yang merupakan proses berbicara dihalayak umum untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi audiens atas narasi yang disampaikan. Komunikasi yang efektif meliputi keterampilan dalam menyusun dan menyampaikan pesan, serta memahami audiens dengan baik. Perlu melakukan persiapan yang matang dalam berpublic speaking, karna dari persiapan tersebut dapat memudahkan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi.

Lantas berpublic speaking dengan baik bukan hanya melibatkan komunikasi melainkan kepercayaan diri seseorang pun akan diuji di dalamnya, terlebih jikalau pemateri yang bertemu dengan audiens yang kritis dalam menanggapi sebuah narasi maka di situlah pengetahuan serta mental pemateri akan diuji.

Orator tersebut bukan hanya menanggapi tapi juga harus menerima kritikan dan saran dari audiensnya, selain itu cara tanggap yang diberikanpun harus bersikap terbuka dan positif vibes, agar audiens bisa kembali lagi ke postur awal dan mempengaruhinya.



Untuk meningkatkan kemampuan public speaking, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Berpikir positif dan percaya diri: Hal ini merupakan kunci untuk menjadi pembicara publik yang efektif. Yang bukan hanya fokus pada kesalahan dan penilaian orang lain, tetapkan tujuan dan percaya bahwa kita dapat berhasil.
2. Materi yang matang: Kematangan materi sangat perlu bagi seorang narator, karna bukan hanya membuat terkesan menarik tapi juga menambah wawasan dan kelancaran seseorang dalam berbicara.
3. Perhatikan audiens: Penerapan ini perlu dilakukan karna akan menarik keinginan para audiens untuk mendengarkan dengan khidmad, selain itu hal ini juga berisyarat bahwa narator adalah orang yang tegas dan tetap⁷.
4. Latihan dengan banyak diskusi atau presentasi: Latihan dengan banyak diskusi atau presentasi akan membantu narator menjadi lebih terbiasa berbicara di depan umum.
5. Biasakan menuliskan poin-poin penting materi.
6. Latihan kepercayaan diri: Latihan dan pengalaman berbicara di depan umum dapat membantu meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu motivator Syafi'i Efendi pernah menanggapi masalah kepercayaan diri ini, beliau mengatakan bahwa "jikalau kamu takut berbicara di depan, grogi yang mendalam, serta rasa gelisah ketika

⁷ <https://www.topkarir.com/article/detail/5-tips-meningkatkan-kemampuan-public-speaking>

memaparkan permasalahan, maka kamu perlu berlatih melihat dirimu di depan cermin, dan bicaralah semaumu"⁸.

7. Pakaian yang tepat: Pakaian yang tepat bukan berarti yang mewah, bukan berarti pakaian yang mahal, dan bukan berarti pakaian yang diagung-agungkan, melainkan pakaian yang apabila dipakai bisa meningkatkan kepositifan seseorang dan membuat mereka nyaman dengan harinya, sebab pakaian yang tepat itu dapat membentuk warna hidup seseorang.⁹

Bila orang merasa kurang percaya diri, kesulitan yang akan dialaminya tidak lain adalah sulit mengkomunikasikan gagasannya pada orang yang dihormatinya dan ketakutan berbicara didepan umum karena takut orang lain menyalahkannya (Rakhmat 1986).

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Heider (1958), bahwa kemampuan seseorang, termasuk kemampuan komunikasi, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik & ketrampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Sementara banyak penelitian menunjukkan adanya perbedaan kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki lebih percaya diri dari pada perempuan. Dari pendapat kebanyakan penelitian, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang peneliti lakukan di TPQ Darul Ilmi tersebut, yang mana justru anak perempuan lah yang lebih banyak percaya dirinya daripada anak laki-laki di TPQ tersebut. Antusias dan semangat yang diberikan dari orang tua mungkin mempengaruhi kepercayaan diri anak-anak nya.

Penelitian terhadap santriwan dan santriwati di TPQ Darul Ilmi tersebut mengenai public speaking berpidato terhadap kelancatan komunikasi dan kepercayaan diri santri menunjukkan bahwa tingkat kemampuan santri di daerah pesisir tersebut mumpuni dan layak dipertimbangkan, meskipun ada beberapa dari mereka yang mengalami hambatan dala, public speaking pidatonya yang disebabkan karna kurang

⁸ <https://stekom.ac.id/artikel/tips-mengembangkan-kemampuan-public-speaking>

⁹ <https://fisip.unisri.ac.id/membangun-public-speaking-yang-baik-bagi-mahasiswa-komunikasi/>

kuatnya hafalan teks dan banyak yang masih berusia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Buklew (1980) tanda-tanda kecemasan bisa dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Tingkat psikologis, seperti tegang, bingung, khawatir, sulit berkonsentrasi, dll
2. Tingkat fisiologis, yaitu kecemasan yang sudah mempengaruhi fisik, terutama fungsi sistem syaraf seperti sukar tidur, jantung berdebar, keringat berlebihan, sering gemeteran dan perut mual.¹⁰

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti yang merupakan salah satu dari mudarris di TPQ Darul Ilmi ini telah mengamati perkembangan pembelajaran pidato public speaking santriwan dan santriwati di TPQ tersebut, selama masa penelitian yang dilakukan di bulan Ramadhan tahun 2024 ini, peneliti memberikan sebuah pembelajaran sekaligus bimbingan kepada santrinya dalam berpidato. Pembelajaran tersebut ditujukan agar kelak mereka menjadi ahli dalam berkomunikasi.

Hal ini juga didukung dengan kegiatan tahunan FASI Kabupaten Aceh Tamiang yang melibatkan santriwan dan santriwati TPQ di setiap kecamatannya, jadi tidak dipungkiri bahwa agenda tahunan ini menjadi familiar di kalangan anak TPQ. Bimbingan yang diberikan peneliti antara lain adalah:

1. Penghafalan naskah pidato, dalam sebuah perlombaan pastilah ada ketentuan dan kriteria dalam perlombaannya termasuk dengan tema pidato yang akan dibawakan, hal ini dilakukan semenjak sebelum bulan Ramadhan, yakni peneliti memberikan sebuah teks ke setiap santri untuk dihafalkan sesuai tema yang diberikan dari juknis Kabupaten.
2. Pelatihan pidato di pengembangan bakat TPQ, pelatihan ini dilakukan setiap seminggu sekali tepatnya di setiap hari Sabtu, dan ketika di bulan Ramadhan peneliti memberikan pelatihan setiap hari dari pertengahan Ramadhan sampai sebelum lebaran. Pelatihan ini

¹⁰ Siska Sudardjo dan Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Universitas Gadjah Mada (Jurnal Psikologi 2003)

bukan hanya melibatkan santri dan mudarris tapi juga melibatkan orang tua santri yang membantu setiap anaknya dalam menghafalkan teks pidato yang diberikan.



3. Tahap penyeleksian, dalam tahapan ini peneliti menilai setiap kemampuan berpidato para santrinya dengan membuat acara perlombaan, yang pastinya akan diikuti oleh santri kelas mahir tersebut, dan pemenangnya akan dijadikan sebagai perwakilan TPQ di perlombaan FASI yang akan datang.



Hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal baru mengenai pidato, komunikasi, dan kepercayaan diri santrinya, antara lain:

1. Kelancaran hafalan teks, dari pengamatan yang dilakukan dominan mereka yang kuat hafalan teksnya terbukti mereka lancar komunikasinya, hal ini meyakinkan peneliti bahwa bagi mereka yang masih berusia anak-anak apabila dilatih untuk berbicara dengan menghafalkan sebuah teks maka apa yang mereka hafalkan akan tersalur dengan lancar, dan tentunya hal ini pasti ada sisi positif dan negatifnya bagi mereka, salah satu sisi positifnya adalah berbicara lancar tapi hanya mengandalkan hafalan saja, dan dari sisi negatifnya apabila mereka terlupa akan teks tersebut maka akan bertele-tele dalam penyampaian dan tersendat dalam pemaparan, hal ini dikarenakan mereka hanya menghafalkan saja tidak meresapinya di dalam hati, sehingga bahasa yang digunakan pasti akan mengikuti bahasa teks tersebut.
2. Percaya diri, dari pengamatan peneliti bahwasanya para santri di TPQ tersebut dominan keseluruhan percaya diri, hanya beberapa orang saja yang masih kaku dalam menyampaikan sebuah pidato, hal ini mungkin dikarenakan mereka belum terlalu meresapi dan menghayati metode pembelajaran yang diberikan peneliti, namun dalam hal ini peneliti bersikap positif, sebab beberapa dari mereka yang tidak percaya diri kebanyakan masih berusia dini, dan beberapa masih belum lancar dalam hafalan teksnya, sehingga karena problem tersebut bisa jadi hal ini yang menyebabkan mereka kurang percaya diri ketika berpidato.
3. Gestur yang mumpuni, berdasarkan penerapan pembelajaran yang dilakukan, peneliti juga merupakan pelaku dari kegiatan MTQ cabang Syarhil Qur'an, yang berarti setiap gaya, cara pengucapan kata, serta gerakan yang dilakukan akan mengikuti SOP dari cabang Syarhil tersebut. Kelebihannya adalah para santri akan lebih awal mempelajari hal tersebut yang biasanya itu digunakan bagi mereka yang sudah SMA, sedangkan kekurangannya adalah mereka akan sulit beradaptasi dengan pelafalan dan metode dari MSQ tersebut.

Dari ketiga hal ini, hasil pengamatan peneliti dari kegiatan tersebut adalah antusias para santri dan orang tua yang luar biasa, pembelajaran dan metode belajar pidato yang bisa dikatakan sulit bagi mereka yang

berusia dini, justru sudah mumpuni dan dikatakan layak dalam penilaian.

Walaupun penerapan belajar ini baru pertama dilakukan di daerah tersebut hasil nya tidak mengecewakan beberapa dari mereka layak dan maju dalam kompetisi FASI yang akan datang, harapannya adalah nama baik TPQ bisa dinaikkan dengan mereka yang menjadi perwakilan dari kecamatan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwasannya dari beberapa corak pelatihan yang diberikan dapat mempengaruhi public speaking santriwan dan santriwati di TPQ Darul Ilmi tersebut, antara lain melibatkan para santri tersebut, mudarris dan orang tua yang saling antusias dalam pelatihan yang diberikan. Hal ini tentunya menjadi kesan yang luar biasa bagi peneliti khususnya, karna di luar ekspektasi anak anak daerah pesisir yang biasanya lebih cenderung acuh akan hal seperti ini justru berbanding terbalik dengan realita pelatihan. Bukan hanya melatih public speaking mereka melainkan komunikasi dan kepercayaan dirinya ikut sertakan dalam pelatihan ini, harapan kedepannya semoga pelatihan yang diberikan dapat dijalankan dengan istiqamah dan semakin antusias dengan kegiatan-kegiatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berbicara di Depan Umum*, Universitas Harvard. 24 Juli 2023. wikipedia Public Speaking, (diakses pada Rabu 17 April 2024).
<https://www.topkarir.com/article/detail/5-tips-meningkatkan-kemampuan-public-speaking>
<https://stekom.ac.id/artikel/tips-mengembangkan-kemampuan-public-speaking>
<https://fisip.unisri.ac.id/membangun-public-speaking-yang-baik-bagi-mahasiswa-komunikasi>
Maimun, *Maghfudhat*, Bustanul Ulum Langsa, 2017.
Muhammad Saleh. T. Faizin. “Pengantar Retorika Islam.” Aceh Indonesia: Enlightenment Publishing, 2023. <https://enliinstitute.com/>.
Saleh, Muhammad, Oknita Kamaruzzaman, Irma Yanti, Iain Lhokseumawe, and Iain Lhokseumawe. “Metode Mujadalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN,” 2021, 54–66.
Siska Sudardjo dan Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Universitas Gadjah Mada (Jurnal Psikologi 2003)
Wikipedia, *Public Speaking Berbicara di depan Umum*, (Diakses pada Selasa 16 April 2024 pada pukul 12.38 WIB)
www.coursesidekick.com . Diakses pada Selasa 16 April 2024.

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI SANTRI
TPQ DARUL ILMI KABUPATEN ACEH TAMIANG